

**GARAP REBAB
GENDING LOKANANTA LARAS SLENDRO PATHET NEM
KENDHANGAN CANDRA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh:
Regiana Devi
1910756012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GARAP REBAB GENDING LOKANANTA LARAS SLENDRO PATHET NEM KENDHANGAN CANDRA diajukan oleh Regiana Devi, NIM 1910756012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Ketua Tim Penguji


Setya Rahdiyatmi Kurnia, M.Sn.
NIP. 199104302019032017/NIDN. 0030049106

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Drs. Teguh, M.Sn.
NIP. 195808081981031012/ NIDN. 0008085807

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NIP. 197002032003121001/NIDN. 0003027004

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196107101987031002/ NIDN. 0010076112

Ketua Program Studi


Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.
NIP. 197605012001121003/NIDN. 0001057606

Yogyakarta, 20-06-23
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP. 196409012006042001/NIDN. 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Juni 2023



Regiana Devi



MOTTO

“JANGAN BERHENTI BELAJAR, HIDUP INI PENUH DENGAN PELAJARAN”

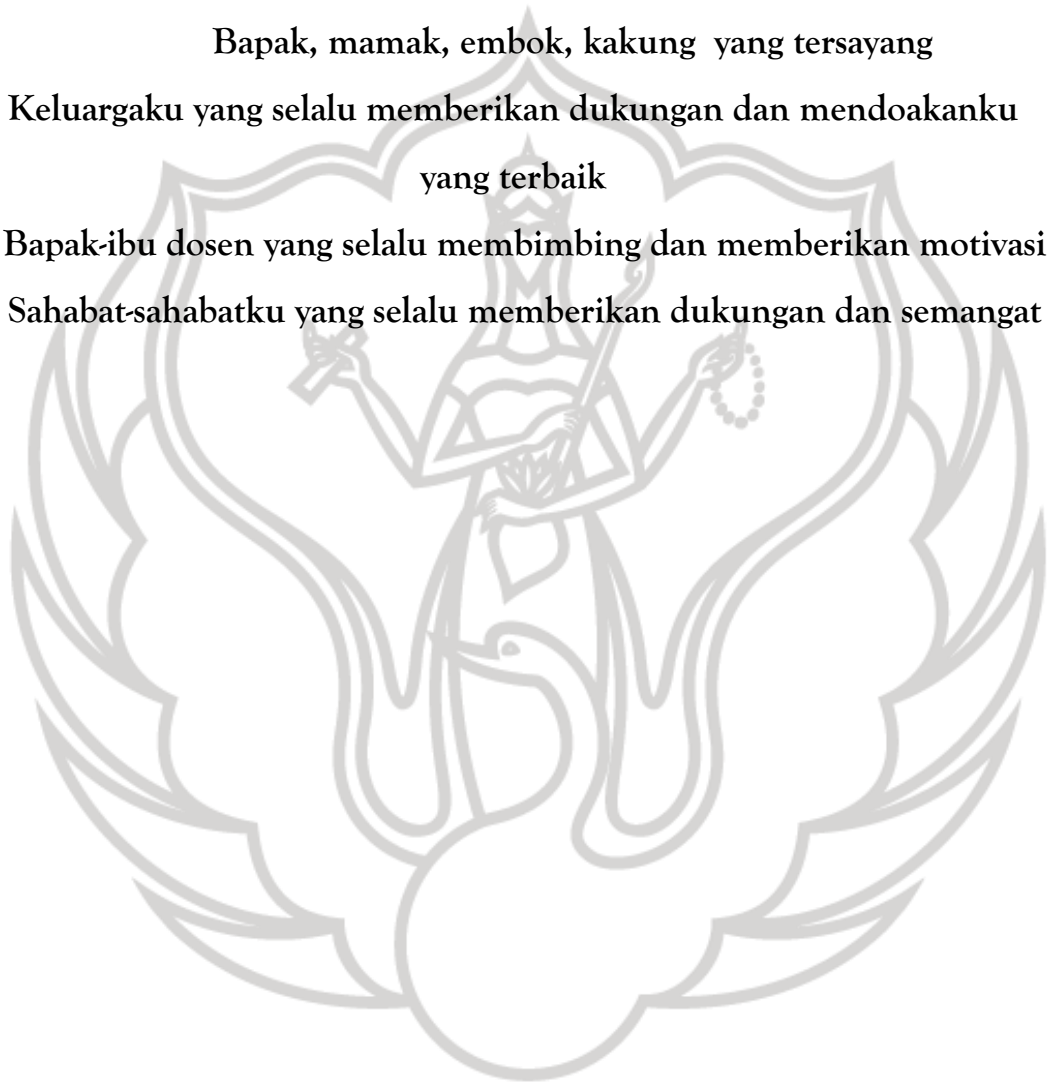


PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

Diriku Sendiri

Bapak, mamak, embok, kakung yang tersayang
Keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan mendoakanku
yang terbaik
Bapak-ibu dosen yang selalu membimbing dan memberikan motivasi
Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Kompetensi Penyajian dengan judul “Garap *Rebab Gending Lokananta Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Candra*” sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan sumbangsih pemikiran yang berisi kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Teguh, M.Sn., selaku Dosen Wali dan sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan semangat dan juga bimbingan selama perkuliahan berlangsung sampai dengan proses Tugas Akhir.
3. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan motivasi dan arahan selama menyusun skripsi.

4. Trustho, Bambang Sri Atmaja, dan Suwito selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi tentang Gending Lokananta Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra*.
5. Drs. Agus Suseno, M.Hum., yang telah membantu penulis dalam manuskrip notasi *Andha* menjadi notasi *Kepatihan*.
6. Sanggar Omah Gamelan yang telah bersedia menyediakan tempat beserta gamelan pada proses latihan.
7. Komunitas Gayam16 yang telah memberikan sarana dan prasarana untuk penulis dalam proses Tugas Akhir.
8. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Mamak, selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik moral, material dan spiritual demi penyusunan skripsi.
10. Keluarga besar penulis, yang selalu memberi semangat dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Muhammad Achlan Fauzi yang telah bersedia memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Segenap pengrawit yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan hingga pelaksanaan pentas ujian akhir.
13. Seluruh Warga Jurusan Karawitan yang senantiasa memberikan semangat dan membantu kelancaran dalam proses skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu,

penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Regiana Devi



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xvi
INTISARI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Sumber	6
1. Tertulis	7
2. Tidak Tertulis atau Audio Visual.....	14
BAB II. LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	
A. Landasan Teori.....	15
B. Metode Penelitian.....	17
1. Rancangan Karya Seni	17
2. Tahap Pengumpulan Data	18
a. Studi Pustaka.....	18
b. Wawancara	21
c. Observasi	22
C. Proses Penggarapan.....	23
D. Sistematika Penulisan.....	27
BAB III. GARAP REBAB GENDING LOKANANTA LARAS SLENDRO PATHET NEM KENDHANGAN CANDRA	
A. Tinjauan Umum.....	28
1. Gending dalam Karawitan Tradisi	28
a. Bentuk Gending	29
b. Jenis Gending	35
c. Pengertian Lokananta secara Etimologis dan Historis	38
d. Jenis <i>Balungan</i>	42
e. Peran dan Fungsi <i>Rebab</i>	43
f. Jenis- jenis <i>Kosokan Rebab</i>	44

2. Struktur Penyajian	50
B. Tafsir Garap <i>Rebab</i> Gending Lokananta Laras Slendro	
<i>Pathet Nem</i>	56
1. Tafsir <i>Ambah-ambahan Balungan</i> Gending	60
2. Tafsir <i>Padhang</i> dan <i>Ulihan</i>	82
3. Tafsir <i>Pathet</i>	86
4. Tafsir <i>Cengkok Rebab</i>	91
5. Posisi Penjarian Pada Permainan <i>Rebab</i>	98
6. Tafsir <i>Kosokan Rebab</i>	99
7. Tafsir <i>Rebakan</i>	101
a. Tafsir <i>Rebakan</i> menurut Narasumber	101
b. Tafsir <i>Rebakan</i> Menurut Peneliti	105
c. Tafsir Akhir	110
8. Kreatifitas <i>Gerongan</i> Gending Lokananta	126
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
DAFTAR ISTILAH	133
LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Proses perubahan lagu <i>balungan dados</i> menjadi <i>dhawah</i> Gending Lokananta laras slendro <i>pathet nem kendhangan candra</i>	37
Tabel 2.	Jenis <i>balungan</i> yang terdapat pada bagian <i>dados</i> Gending Lokananta laras slendro <i>pathet nem kendhangan candra</i>	42
Tabel 3.	Jenis <i>balungan</i> yang terdapat pada bagian <i>dhawah</i> Gending Lokananta laras slendro <i>pathet nem kendhangan candra</i>	42
Tabel 4.	Manuskrip <i>balungan</i> Gending Lokananta laras slendro <i>pathet nem kendhangan candra</i>	59
Tabel 5.	Tafsir <i>ambah-ambahan</i> Gending Lokananta laras slendro <i>pathet nem kendhangan candra</i>	61
Tabel 6.	Susunan kekuatan nada dalam laras slendro <i>pathet nem, sanga</i> dan <i>manyura</i>	87
Tabel 7.	Skema frasa dengan rasa <i>pathetnya</i>	88
Tabel 8.	Tafsir rasa <i>pathet</i> Gending Lokananta laras slendro <i>pathet nem</i>	89
Tabel 9.	Tafsir Cengkok <i>Rebaban</i> Gending Lokananta laras slendro <i>pathet nem</i>	95
Tabel 10.	Tafsir posisi dan tata jari <i>rebaban</i> Gending Lokananta laras slendro <i>pathet nem</i>	97
Tabel 11.	Tafsir <i>kosokan rebab</i> Gending Lokananta laras slendro <i>pathet nem</i>	99

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Bagian <i>lamba kenong</i> pertama pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.	66
Grafik 2.	Bagian <i>lamba kenong</i> kedua pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	67
Grafik 3.	Bagian <i>lamba kenong</i> ketiga pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.	67
Grafik 4.	Bagian <i>lamba kenong</i> keempat pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	68
Grafik 5.	Bagian <i>dados kenong</i> pertama Cengkok B pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	68
Grafik 6.	Bagian <i>dados kenong</i> kedua Cengkok B pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	69
Grafik 7.	Bagian <i>dados kenong</i> ketiga Cengkok B pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	69
Grafik 8.	Bagian <i>dados kenong</i> keempat Cengkok B pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	70
Grafik 9.	Bagian <i>dados kenong</i> pertama Cengkok A pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.	70
Grafik 10.	Bagian <i>dados kenong</i> kedua Cengkok A pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	71
Grafik 11.	Bagian <i>dados kenong</i> ketiga Cengkok A pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	71
Grafik 12.	Bagian <i>dados kenong</i> keempat Cengkok A pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	72
Grafik 13.	Bagian <i>pangkat dhawah kenong</i> pertama pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	72
Grafik 14.	Bagian <i>pangkat dhawah kenong</i> kedua pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	73
Grafik 15.	Bagian <i>pangkat dhawah kenong</i> ketiga pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	73
Grafik 16.	Bagian <i>pangkat dhawah kenong</i> keempat pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	74
Grafik 17.	Bagian <i>dhawah kenong</i> pertama Cengkok A pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.	74
Grafik 18.	Bagian <i>dhawah kenong</i> pertama Cengkok A pada <i>gatra</i> 5, 6, 7, 8.	75
Grafik 19.	Bagian <i>dhawah kenong</i> kedua Cengkok A pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	75
Grafik 20.	Bagian <i>dhawah kenong</i> kedua Cengkok A pada <i>gatra</i> 5, 6, 7, 8.....	76
Grafik 21.	Bagian <i>dhawah kenong</i> ketiga Cengkok A pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.	76
Grafik 22.	Bagian <i>dhawah kenong</i> ketiga Cengkok A pada <i>gatra</i> 5, 6, 7, 8.	77
Grafik 23.	Bagian <i>dhawah kenong</i> keempat Cengkok A pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4....	77
Grafik 24.	Bagian <i>dhawah kenong</i> keempat Cengkok A pada <i>gatra</i> 5, 6, 7, 8....	78
Grafik 25.	Bagian <i>dhawah kenong</i> pertama Cengkok B pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	78
Grafik 26.	Bagian <i>dhawah kenong</i> pertama Cengkok B pada <i>gatra</i> 5, 6, 7, 8.....	79
Grafik 27.	Bagian <i>dhawah kenong</i> kedua Cengkok B pada <i>gatra</i> 1, 2, 3, 4.....	79
Grafik 28.	Bagian <i>dhawah kenong</i> kedua Cengkok B pada <i>gatra</i> 5, 6, 7, 8.....	80

- Grafik 29. Bagian *dhawah kenong* ketiga Cengkok B pada *gatra* 1, 2, 3, 4..... 80
- Grafik 30. Bagian *dhawah kenong* ketiga Cengkok B pada *gatra* 5, 6, 7, 8..... 81
- Grafik 31. Bagian *dhawah kenong* keempat Cengkok B pada *gatra* 1, 2, 3, 4.... 81
- Grafik 32. Bagian *dhawah kenong* pertama Cengkok B pada *gatra* 5, 6, 7, 8..... 82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Notasi <i>Andha</i> Gending Lokananta	57
Gambar 2.	Notasi <i>Andha</i> Gending Lokananta	58
Gambar 3.	Posisi Pada <i>Rebab</i> Laras Slendro	97
Gambar 4.	Wawancara dengan Trustho di Omah Gamelan.....	142
Gambar 5.	Wawancara dengan Suwito di Sragen, Trunuh, Klaten	142
Gambar 6.	Konsultasi dengan Pembimbing I di Jurusan Karawitan	143
Gambar 7.	Konsultasi dengan pembimbing II di Prancak Dukuh	143
Gambar 8.	Latihan Bersama di Ruang <i>Gender</i>	144
Gambar 9.	Latihan Bersama di Omah Gamelan	144
Gambar 10.	Pengambilan Video Kelayakan di Komunitas Gayam16.....	145
Gambar 11.	Proses manuskrip <i>Wiled Gendhing Berdangga Laras Sulendro</i> . ..	145
Gambar 12.	Pagelaran Tugas Akhir	146
Gambar 13.	Sidang Skripsi	146
Gambar 14.	Halaman sampul <i>Wiled Gendhing Berdangga Laras Sulendro</i> ..	147
Gambar 15.	Notasi <i>Andha</i> Gending Lokananta di Ndalem Kaneman	148
Gambar 16.	Notasi <i>Andha</i> Gending Lokananta di Ndalem Kaneman	149
Gambar 17.	Notasi Gending Lokananta Buku Gending-gending Mataram ...	150
Gambar 18.	Notasi Gending Lokananta Buku Gending-gending Mataram....	151
Gambar 19.	Notasi Gending Lokananta dalam website Gamelan BVG.....	152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Produksi Tugas Akhir.....	138
Lampiran 2. Daftar Pengrawit.....	140
Lampiran 3. Jadwal Latihan.....	141
Lampiran 4. Foto Proses Tugas Akhir Penyajian Karawitan.....	142



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan



<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Ksk</i>	: <i>Kosokan</i>
<i>Pss</i>	: <i>Posisi</i>
<i>Rbb</i>	: <i>Rebaban</i>
<i>NT</i>	: <i>Nem Turun</i>
<i>NN</i>	: <i>Nem Naik</i>
<i>NG</i>	: <i>Nem Gantung</i>
<i>ST</i>	: <i>Sanga Turun</i>
<i>SN</i>	: <i>Sanga Naik</i>
<i>SG</i>	: <i>Sanga Gantung</i>
<i>MT</i>	: <i>Manyura Turun</i>
<i>MN</i>	: <i>Manyura Naik</i>
<i>MG</i>	: <i>Manyura Gantung</i>
<i>P</i>	: <i>Padhang</i>
<i>PD</i>	: <i>Pangkat Dhawah</i>
<i>R.M</i>	: <i>Raden Mas</i>
<i>TA</i>	: <i>Tugas Akhir</i>
<i>K.M.T</i>	: <i>Kanjeng Mas Tumenggung</i>
<i>K.R.T</i>	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>
<i>U</i>	: <i>Ulihan</i>

B. Daftar Simbol

+	: <i>Tabuhan kethuk</i>
^	: <i>Tabuhan kenong</i>
⊙	: <i>Tabuhan gong ageng</i>
/	: <i>Kosokan maju</i>
\	: <i>Kosokan mundur</i>

INTISARI

Skripsi ini berjudul “Garap *Rebab* Gending Lokananta Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra*”. Gending Lokananta merupakan salah satu dari sekian banyak gending Gaya Yogyakarta, yang memiliki permasalahan garap, salah satunya terdapat percampuran *pathet*. Penelitian ini bertujuan untuk menafsir dan mendeskripsikan garap *rebab* Gending Lokananta Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang berarti mendeskripsikan dan menganalisis garap *rebab* pada Gending Lokananta Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra*. Penelitian ini melalui beberapa langkah-langkah yang bertahap, diantaranya: rancangan karya seni, pengumpulan data dan proses penggarapan. Hasil kesimpulan diperoleh bahwa Garap *Rebab* Gending Lokananta Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra* pada sajiannya memang benar terdapat percampuran *pathet*. Bukan hanya itu saja, dalam gending ini dapat digarap menggunakan cengkok umum, cengkok *tuturan*, cengkok khusus dan cengkok *gantungan*. Gending Lokananta juga dapat digarap menggunakan *andegan pasren* pada bagian *dhawahnya*.

Kata Kunci: Garap, *Rebab*, Lokananta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berawal dari pengalaman penulis saat melihat video youtube yang diunggah oleh akun Putro Manggolo dengan judul Gending Lokananta Laras Slendro *Nem* gaya Yogyakarta pada tahun 2019. Penulis setelah menonton video tersebut, berinisiatif untuk mendapatkan sumber referensi lain dengan cara mencari rekaman video dan notasi *balungan* gending Lokananta laras slendro *pathet nem*. Hasil temuan menunjukkan, bahwa notasi *balungan* gending Lokananta yang diunggah oleh akun Putro Manggolo adalah gending Lokananta gaya Surakarta yang disajikan pada gaya Yogyakarta. Penulis merasa belum puas dengan informasi yang telah didapatkan, sehingga mengambil langkah untuk melanjutkan pencarian. Setelah melakukan sejumlah tahapan pada proses pencarian, penulis menemukan, bahwa notasi *balungan* Gending Lokananta tidak hanya terdapat pada gaya Surakarta, tetapi juga menjadi salah satu koleksi gending gaya Yogyakarta. Secara spesifik judulnya adalah Gending Lokananta Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra*. Saat itu, penulis belum mengetahui bahwa, notasi *balungan* gending memiliki sejumlah perbedaan. Hal itulah yang menjadi pijakan awal penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Gending Lokananta laras slendro *pathet nem kendhangan candra*.

Ditinjau dari Kamus Bausastra Jawa, Lokananta memiliki arti *gamelan ing kahyangan* dalam Bahasa Indonesia memiliki arti gamelan di kayangan atau surga.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Lokananta berarti seperangkat gamelan di kayangan yang dapat berbunyi sendiri tanpa penabuh, hanya kesatria sejati yang mendapat perkenan dewa dianugrahi gamelan tersebut.

Menurut keterangan Pradjapangrawit dalam “*Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga*”, bahwa gending yang diteliti diduga telah diciptakan pada masa pemerintahan Sultan Agung Prabu Hanyakrakusuma. Diceritakan, bahwa pada tahun Jawa 1566 atau 1643, Sultan Agung Hanyakrakusuma menciptakan gamelan sekaten beserta dengan gendingnya. Pada saat itu pula, menciptakan sejumlah gending, termasuk salah satunya adalah Lokananta (baca: Prajapangrawit, 1990: 47-51). Merujuk pada penjelasan tersebut, gending yang berasal dari Gaya Surakarta lalu menjadi gending Gaya Yogyakarta umumnya terdapat perbedaan notasi *balungan* gendingnya. Setelah dilakukan wawancara, didapatkan data bahwa hal tersebut terjadi, karena *balungan* gending Gaya Surakarta yang dialihkan menjadi *soran* Gaya Yogyakarta, tentu saja membutuhkan perlakuan yang berbeda untuk menyesuaikan bentuk sajiannya (Wawancara dengan Raharja di Prancak Dukuh, 22 Maret 2023 pukul 10.30 WIB).

Penulis menggunakan naskah *Serat Pakem Wirama: Wiled Gending Berdangga Laras Sulendro* tahun alip 1819, yang ada di perpustakaan Dalem Kaneman. Naskah tersebut merupakan salah satu induk notasi atau sumber utama notasi *balungan* gending-gending Gaya Yogyakarta sebagai bahan yang akan penulis garap. Gending Lokananta laras slendro *pathet nem* pada naskah tersebut, disertai dengan keterangan *kendhangan candra*, *dhawahipun demung imbal* dan *saron pancer barang*. Menurut K.M.T. Radyobremoro gending Lokananta dapat

diidentifikasi sebagai gending soran (Wawancara dengan K.M.T. Radyobremoro di Omah Gamelan, Bambanglipuro, Bantul, DIY, 28 Januari 2022 pukul 13.00 WIB).

Notasi yang termuat pada naskah ini sudah disertai *ambah-ambahan* (tinggi/rendahnya nada), namun belum jelas mana yang *ageng*, *tengahan* dan *alit*. Berikut adalah notasi *balungan* Gending Lokananta laras slendro *pathet nem kendhangan candra*.

Buka:

				. 2 2 3	2 1 2 1
.	6̣	1	.	1 3 1 2	. 1 6̣ 5
					6̣ 6̣ . 6̣

Lamba:

.	1	.	2	.	1	.	6̣	.	2	.	3	.	6̣	.	5
.	1	.	2	.	1	.	6̣	.	2	.	3	.	6̣	.	5
.	1	.	2	.	1	.	6̣	.	2	.	3	.	5	.	6̣
3	5	2	3	6̣	1̣	6̣	5	2	3	5	3	2	1	2	6̣

Dados:

3	5	2	3	6̣	1̣	6̣	5	2	3	5	3	2	1	2	6̣
3	5	2	3	6̣	1̣	6̣	5	2	3	5	3	2	1	2	6̣
2	2	.	.	2	2	.	3	5	6	5	3	2	1	2	1
.	6̣	1	.	1	3	1	2	.	1	6̣	5	.	1	5	6̣
1	2	1	.	1	2	1	6̣	5	3	2	3	5	6	3	5
1	2	1	.	1	2	1	6̣	5	3	2	3	5	6	3	5
1	2	1	.	1	2	1	6̣	5	3	2	3	5	6	1	6̣
3	5	2	3	6̣	1̣	6̣	5	2	3	5	3	2	1	2	6̣

PD :

3	5	2	3	6̣	1̣	6̣	5	2	3	5	3	2	1	2	6̣
3	5	2	3	6̣	1̣	6̣	5	2	3	5	3	2	1	2	6̣
.	3	.	2	.	3	.	2	.	5	.	3	.	2	.	1
.	2	.	1	.	3	.	2	.	6̣	.	5	.	1	.	6̣

Dhawah:

.	2	.	1	.	2	.	6̣	.	3	.	2	.	6̣	.	5
.	2	.	1	.	2	.	6̣	.	3	.	2	.	6̣	.	6̣
.	2	.	1	.	2	.	6̣	.	3	.	2	.	1	.	6̣
.	5	.	3	.	6̣	.	5	.	2	.	3	.	1	.	6̣
.	5	.	3	.	6̣	.	5	.	2	.	3	.	1	.	6̣

. 5 . 3	. 6 . 5	. 2 . 3	. 1 . 6
. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 . 3	. 2 . 1
. 2 . 1	. 3 . 2	. 6 . 5	. 1 . 6

Gending yang penulis pilih merupakan gending Lokananta laras slendro *pathet nem*, *pathet nem* memiliki garap campuran antara *pathet sanga* dan *pathet manyura*. Martopangrawit berpendapat tentang *pathet nem* dalam buku Pengetahuan Karawitan I bahwa:

Pathet yang bercampur ke kanan (*manyura*) dan ke kiri (*sanga*) hanyalah *pathet* yang *berdong* nada 2 (*ro*) ialah *pathet nem*. Oleh sebab itu *pathet nem* kadang-kadang bebas menggunakan cengkok *manyura*, mana kala *kaden-kadennya* demikian pula terhadap *pathet sanga*. Jadi, hanya *pathet* inilah yang mondar-mandir menggunakan cengkok *sanga* dan *manyura* (Martopangrawit, 1975).

Berpijak pada pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menyajikan gending Lokananta laras slendro *pathet nem*, Pada karawitan Gaya Surakarta umumnya gending yang memiliki *pathet nem* disajikan menggunakan kendang *ageng* pada bagian *dhawahnya*, namun pada penelitian ini Gending Lokananta laras slendro *pathet nem* akan disajikan menggunakan garap kendang *ciblon* pada bagian *dhawahnya*. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan referensi garap pada gending yang memiliki *pathet nem*, sekaligus sebagai ajang garap, karena garap kendang *ciblon* pada bagian *dhawah* berkaitan dengan perubahan irama, yakni disajikan pada irama III, sehingga memberikan peluang pada *ricikan ngajeng* untuk mengisi ruang dan waktu yang tersedia dalam sajian *dhawah* irama III.

Meninjau keseluruhan notasi *balungan* gending Lokananta gaya Yogyakarta, secara sepintas menunjukkan adanya permasalahan yang harus diteliti,

terlebih lagi pada wilayah garap *pathetnya* yang merupakan sebuah percampuran antara *manyura* dan *sanga*. Bukan hanya itu saja, pada gending Lokananta terdapat 2-3 *kenongan* dengan notasi lagu *balungan* gending yang sama. Hal tersebut, merupakan salah satu aspek yang menarik bagi penulis untuk melakukan serangkaian upaya pengembangan garap lagu dengan menerapkan sejumlah *wiledan* (variasi lagu) dan penafsiran cengkok yang berbeda khususnya pada permainan *ricikan rebab*. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengungkap permasalahan yang terkait dengan garap *rebab* pada Gending Lokananta laras slendro *pathet nem kendhangan candra*, dan menambah referensi garap *rebab* pada penyajian gending gaya Yogyakarta, mengaplikasikan pengetahuan karawitan yang sudah didapatkan pada masa perkuliahan, dan sebagai upaya pendokumentasian tertulis tugas akhir penyajian Prodi Seni Karawitan ISI Yogyakarta. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis menggunakan pengetahuan karawitan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan terkait garap *rebab* Gending Lokananta laras slendro *pathet nem kendhangan candra*.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk rumusan masalah dan akan dianalisa menggunakan pengetahuan karawitan. Permasalahan yang utama adalah Bagaimana tafsir garap *rebab* Gending Lokananta Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra*.

C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengungkap permasalahan yang terkait dengan garap *rebab* Gending Lokananta laras slendro *pathet nem kendhangan candra*.
2. Menambah referensi garap *rebab* pada gending Gaya Yogyakarta.
3. Mengaplikasikan pengetahuan karawitan yang sudah didapatkan pada masa perkuliahan.
4. Upaya pendokumentasian tertulis tugas akhir penyajian Prodi Seni Karawitan ISI Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat antara lain:

1. Menambah perbendaharaan garap *rebab* Gending Lokananta laras slendro *pathet nem kendhangan candra*.
2. Memberikan sumbangsih dalam melestarikan gending-gending gaya Yogyakarta yang diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan gending gaya Yogyakarta.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis.
4. Memberikan sedikit informasi kepada pembaca yang akan melakukan tugas akhir minat penyajian Prodi Seni Karawitan ISI Yogyakarta.

D. Tinjauan Sumber

Penyusunan naskah ini membutuhkan ulasan-ulasan dalam bidang seni karawitan, khususnya tentang hal yang relevan dengan penelitian terkait. Tinjauan Sumber merupakan tahap peninjauan referensi yang berkaitan dengan topik

penelitian, baik referensi buku maupun rekaman. Tinjauan sumber bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian ini asli atau original, sekaligus menghindari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik. Sejauh penelitian ini disusun, penulis belum menemukan penelitian terdahulu terkait dengan Gending Lokananta laras slendro *pathet nem*. Pencarian sumber tertulis maupun sumber lisan sangat dibutuhkan untuk membantu proses analisis dan penggarapan gending tersebut. Berikut ini tinjauan sumber yang digunakan sebagai sumber penelitian.

1. Sumber Tertulis

Penulis meninjau buku “Titi Laras Gending Ageng Djilid I” , yang disusun oleh Ki Wedono Laras Sumbogo (1953). Buku tersebut memuat gending-gending yang berlaraskan slendro dengan jumlah 151 gending, 30 gending *pathet nem*, 60 gending *pathet sanga*, dan 61 gending *pathet manyura*. Pada buku tersebut, penulis menemukan notasi gending Lokananta laras slendro *pathet nem* di halaman 127 dan disertai dengan keterangan *kendhangan candra*. Penulisan notasi gending dalam buku ini belum disertai *ambah-ambahan balungan* gending atau tinggi rendahnya nada, selain itu notasi *balungan* pada buku ini belum disertai keterangan tanda kethuk. Penulisan *ricikan kenong* menggunakan huruf N, sedangkan *ricikan gong* menggunakan huruf G. *Balungan lamba* pada sumber buku ini terdiri dari tiga *kenong*. Struktur penulisan Gending Lokananta laras slendro *pathet nem* yang dituliskan dalam buku ini sebagai berikut. *buka*, *pangkat dhawah*, *dhawah* dan pada bagian *dhawah* disertai keterangan demung *imbal*, *pancer barang*. Notasi *balungan* dari sumber “Titi Laras Gending Ageng Djilid I” yang disusun oleh Ki Wedono Laras Sumbogo memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam hal materi garap,

namun penulis menemukan kejanggalan pada bagian *lamba* yang diidentifikasi mengadopsi dari *balungan dados* cengkok B sehingga penulis tidak menggunakan notasi *balungan* dari sumber ini.

Penulis juga meninjau “Gending-Gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid II” yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta tahun 2016. Buku tersebut berisi tentang notasi *balungan* gending-gending gaya Yogyakarta termasuk di dalamnya terdapat Gending Lokananta laras slendro *pathet nem* di halaman 183-184. Simbol *ricikan* struktural pada buku ini (*kenong, kethuk, gong*) sudah ditulis jelas menggunakan notasi *kepatihan*. *Balungan lamba* pada sumber ini terdiri dari 3 *kenong*. Struktur penulisan Gending Lokananta laras slendro *pathet nem* yang dituliskan dalam buku ini adalah: *buka, lamba, dados, pangkat dhawah* dan *dhawah* disertai dengan keterangan *demung imbal* dan *saron pancer barang*. Notasi *balungan* yang bersumber dari “Gending-Gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid II” yang diterbitkan oleh Taman Budaya Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam hal materi garap, namun penulis menemukan kejanggalan pada penulisan keterangan *pathet* pada buku ini. Bukan hanya itu saja, perbedaan notasi *balungan* bagian *lamba* juga ditemukan penulis pada buku ini sehingga penulis tidak menggunakan notasi *balungan* dari buku ini.

Balungan Gending Lokananta juga penulis temukan dalam buku “Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I”

Saking Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Kahimpun dening: Raden Bekel Wulan Karahinan Abdi Dalem Kawedanan Hageng Punakawan Kridomardowo Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (1991). Buku tersebut, memuat balungan Gending Lokananta laras slendro pathet nem di halaman 124-125 disertai dengan keterangan kendhangan candra. Gaya penulisan notasi balungan gending pada buku tersebut atau yang dimaksudkan pada pembicaraan ini, nada 1 atau barang alit menggunakan simbol angka 7, bukan hanya itu saja keterangan tanda kethuk menggunakan simbol garis bawah, kenong dengan simbol N dan gong dengan simbol G. Balungan bagian lamba pada buku ini terdiri dari tiga kenong. Struktur penulisannya terdiri dari buka, lamba, dados, pangkat dhawah dan dhawah dengan keterangan dhawah kethuk 4, demung imbal, saron pancer barang. Notasi balungan yang termuat dalam buku “Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam hal materi garap, namun penulis tidak menggunakan notasi dari sumber ini karena terdapat keganjalan pada bagian dhawah cengkok B kenong ketiga yang diduga tidak sama dengan bagian merongnya.

Penulis juga meninjau manuskrip *Pakem Wirama: Wiled Gendhing Berdangga Laras Sulendro* tahun alip 1819, yang ada di Ndalem Kaneman. Naskah tersebut merupakan salah satu induk notasi atau sumber utama notasi balungan gending-gending Gaya Yogyakarta. Penulisan notasi dan keterangan yang ada di dalam naskah tersebut masih menggunakan tulisan tangan Aksara Jawa dan Notasi *Andha*. Gending Lokananta laras slendro *pathet nem* terdapat pada halaman 326. Notasi balungan yang termuat dalam manuskrip tersebut, memiliki struktur

penyajian *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah*. Berdasarkan fakta tersebut, sumber notasi dari *naskah Pakem Wirama: Wiled Gendhing Berdangga Laras Sulendro* tahun alip 1819 memiliki keterkaitan dengan materi yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan notasi *balungan* yang bersumber dari naskah ini, karena naskah ini adalah salah satu induk notasi *balungan* gending-gending Gaya Yogyakarta.

Sumber lain yang penulis tinjau adalah gending Lokananta laras slendro *pathet nem* yang berada di website gamelan bvg <https://gamelanbvg.com/gendhing/s6.html> (diakses pada tanggal 12 maret). Pada halaman website gamelan bvg terdapat lima versi notasi *balungan* gending Lokananta, salah satunya adalah versi Pakualaman. Penulisan judul gending pada sumber ini disertai dengan keterangan *kethuk 2 kerep minggah 4* dan notasi *balungan* gendhing pada sumber ini sudah disertai dengan *ambah-ambahan balungan* gending atau tinggi rendahnya nada. Struktur penulisan pada sumber ini terdiri dari *buka, merong, umpak* dan *inggah*. Notasi yang termuat dalam website gamelan bvg sangat memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam hal referensi garap, namun penulis tidak menggunakan notasi dari sumber ini karena penulis ingin menggarap notasi *balungan* gending Lokananta gaya Yogyakarta.

Teguh (2017) dalam jurnal yang berjudul "*Ladrang Sobrang Laras Slendro Pathet Nem*" (Teguh, 2017). Menjelaskan tentang struktur gending Ladrang Sobrang dan cara pengrawit dalam menentukan garap untuk memainkannya. Gending ini tergolong jenis ladrang *ageng*, karena terdiri dari empat cengkok atau empat *gongan*. Dari keempat cengkok ini tidak ada satupun yang diikuti vokal. Hal

ini dapat dipahami bahwa gending ini mengutamakan permainan instrumen *ricikan*. Setelah dilakukan analisis pada kekuatan nada dan garap, dapat disimpulkan bahwa Ladrang Sobrang tergolong gending yang rumit dan sulit karena terdiri dari dua *pathet* yaitu *pathet sanga* dan *manyura*, mempunyai permainan kendang khusus atau *pamijen*, dan mempunyai pola tabuhan *kenong goyang*. Pada sajian gending Lokananta tidak diidentifikasi adanya *kendhangan* khusus.

Ananto Sabdo Aji (2019) dalam jurnal yang berjudul “*Konsep Mandheg dalam Karawitan Gaya Surakarta*” (Aji, 2019). Menjelaskan tentang berbagai macam *andegan* dalam Karawitan Gaya Surakarta. *Mandheg* dalam sajian karawitan yang sudah menjadi kebiasaan secara umum ada dua jenis *mandheg*, yaitu *mandheg kedah* (harus atau gending yang memang sudah dirancang untuk berhenti sementara pada bagian tertentu), dan *mandheg pasren* (yang bebas akan disajikan atau tidak). Jurnal ini akan penulis gunakan sebagai acuan garap yang akan diterapkan pada bagian *dhawah*.

Supriadi (2019) dalam skripsi yang berjudul “*Garap Rebab Gending Menggah Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Jangga Kendhang Setunggal*” (Supriyadi, 2019). Untuk mencapai derajat sarjana strata 1 Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini berisi tafsir *rebab* yang menjadi *ricikan* utama dalam proses penggarapannya. Skripsi ini sangat membantu penulis dikarenakan isi dari skripsi tersebut mempunyai beberapa poin, diantaranya penjarian dalam memainkan *rebab* pada wilayah nada posisi laras slendro *pathet nem* dan penerapan cengkok *rebaban*.

Ridho Rokhanah (2020) dalam skripsi yang berjudul “Garap *Ricikan Gender Barung* Gending Rondhon Laras Slendro Patet *Sanga*” (Rokhanah, 2020). Untuk mencapai derajat sarjana strata 1 Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini berisi tafsir *gender barung* yang menjadi *ricikan* utama dalam proses penggarapannya. Gending Rondhon merupakan salah satu gending yang dimiliki oleh Yogyakarta dan Surakarta. Keduanya mempunyai bentuk gending yang memiliki kemiripan, yaitu, *kethuk sekawan awis dhawah kethuk wolu*. Selain bentuknya, Gending Rondhon Yogyakarta dan Surakarta juga memiliki kemiripan pada notasi *balungan* gending. Gending Lokananta laras Slendro *Pathet Nem* adalah salah satu gending yang dimiliki oleh Yogyakarta dan Surakarta, namun berbeda dengan gending Rondon untuk alur lagunya hampir sama. Berbeda dengan gending Lokananta yang alur lagunya sangat berbeda meskipun Yogyakarta dan Surakarta sama-sama memiliki gending tersebut.

Tri Sat Fitriani (2020) dalam skripsi “Garap *Gender Barung* Gending Titisari Laras Slendro *Pathet Nem Kendhangan Candra*” (Fitriani, 2020). Untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini berisi tafsir *gender barung* gending Titisari laras slendro *pathet nem kendhangan candra*. Skripsi ini terfokus pada garap *gender barung*. Gending yang dipilih oleh penyaji hampir sama dengan Gending Lokananta, namun Gending Titisari ini tergolong kedalam bentuk gending *kethuk 4 kerep minggah 8*, sedangkan gending Lokananta *kethuk 2 kerep minggah 4*.

Susilo Nugroho (2020) dalam skripsi yang berjudul “Garap *Rebaban* Gending Lonthang Laras Slendro *Pathet Nem* Ketuk *Sekawan Kerep Minggah Wolu*” (Nugroho, 2020), untuk mencapai derajat sarjana strata 1 Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini berisi tafsir *rebab* yang menjadi *ricikan* utama dalam proses penggarapannya. Skripsi ini sangat membantu penulis dikarenakan isi dari skripsi tersebut memuat beberapa informasi diantaranya gending dengan *pathet nem* pada umumnya disajikan menggunakan kendang *ageng* pada bagian *dhawahnya*. Meskipun pada bagian *dhawahnya* sama-sama memakai *kendhangan ciblon* namun menurut analisis awal penulis sajian gending Lonthang dan Lokananta berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada sajian gending Lonthang bagian *dhawah* yang terdapat *andhegannya* sedangkan di Lokananta tidak ada.

Yuli Wildan Santoso (2020) dalam skripsi yang berjudul “*Gantalwedhar, Gendhing Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Nem: Kajian Garap Gender*” (Santoso, 2020), untuk mencapai derajat sarjana strata 1 Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta. Penelitian ini berisi tentang tafsir *gender barung* sebagai *ricikan* utama dalam proses penggarapannya. Penelitian gending Gantalwedhar dijelaskan bahwa *pancer* yang digunakan dalam sajiannya adalah nada yang berlaraskan 5 (*lima*), namun pada gending Lokananta dijelaskan bahwa *pancer* berada pada laras 1 (*penunggul*).

2. Sumber Tidak Tertulis atau Audio Vidio Visual

1. Rekaman audio-visual Gending Lokananta Laras Slendro *Nem* gaya Yogyakarta yang diupload oleh akun Putro Manggolo tahun 2019.
2. Rekaman audio Gending Bondhet Laras Slendro *Pathet Nem*, ISI Yogyakarta tahun 2022.
3. Rekaman audio visual Lokananta, Gd. Kt 2 mg 4 *Slendro Nem*-Karawitan SMKI Surakarta tahun 2016.
4. Rekaman audio Gd. Lentreng kt 4 kr mg 8 kal ldr. Puspadata sl.9. Karawitan RRI Surakarta 2022.

